

Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas V Di SDIT Darul Fikri, Bengkulu Utara

Minaryati

SDIT Darul Fikri, Bengkulu Utara
minaramri81@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk menerapkan pembaharuan model pembelajaran ketika memberikan materi PAI saat proses belajar mengajar di kelas karena pendidik masih menggunakan model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah, sehingga mengakibatkan keengganan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran yang menimbulkan kejenuhan dan motivasi belajar peserta didik berkurang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian kelas V SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pembelajaran PAI pada Model Problem Based Learning peserta didik dapat terlibat aktif dan model tersebut sebagai salah satu alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih aktif, efektif, dan menyenangkan yang diharapkan mampu memotivasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI. Model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI sebesar sebesar 40% peserta didik kelas V SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan motivasi peserta didik untuk hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran PAI kelas V SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Motivasi Belajar, Mata Pelajaran PAI

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian yang sangat besar berasal pemerintah. Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat yang ditandai adanya perubahan dan pembaharuan pada sistem pendidikan serta metode pengajaran yang efektif dan efisien. Perubahan kearah perbaikan pendidikan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Rendahnya kualitas pendidikan dapat dicermati asal pencapaian daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pembelajaran di kelas yang menjadi bagian asal proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa suatu kondisi pendidikan yang lebih baik. Hal yang sangat urgen pada pendidikan dewasa ialah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi pada pendidik. Namun kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Peserta didik hanya mendapatkan apa yang disampaikan pendidik namun tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh aktivitas belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh pendidik. Pendidik kurang mengaitkan konflik di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran PAI, dapat dirangkum permasalahan yang terjadi di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara adalah kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PAI. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang tidak aktif bertanya. Kurang motivasi peserta didik pada pelajaran PAI. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang masih banyak mengobrol dengan teman, mencorat-coret kertas serta asyik bermain sendiri, dan hanya beberapa yang mau menjawab bila diberikan pertanyaan soal dari pendidik. Metode ceramah masih dominan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik.

Berdasarkan kondisi di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara. yaitu, menggunakan metode

ceramah, pemberian tugas dalam lembar kerja, kadang diskusi kelas, dan praktik untuk materi tertentu. Interaksi pendidik hanya tertuju pada peserta didik yang duduk di bangku depan. Kondisi tersebut menunjukkan dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat memuntok peserta didik aktif dan terus termotivasi belajar dalam proses pembelajaran. Sehingga prestasi belajar PAI yang mereka peroleh kurang maksimal.

Proses pembelajaran sebagaimana syarat tersebut, maka sehubungan menggunakan dampak motivasi terhadap prestasi belajar diperlukan suatu contoh pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis dan akhirnya bisa menaikkan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diusulkan sebagai alternatif untuk mengatasi keadaan tersebut adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning, PBL), merupakan model pembelajaran dari paradigma konstruktivisme.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran menggambarkan kegiatan pendidik dan peserta didik mewujudkan kondisi belajar. Pola pembelajaran menjelaskan karakteristik serentetan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik-peserta didik (Tanjung, 2017). Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Di dalam kelas diterapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (Saefuddin & Berdiati, 2016).

Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka diperlukan adanya perubahan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam penyelesaian masalah-masalah PAI agar peserta didik dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Tujuan pendekatan korelasional adalah untuk mengidentifikasi prediktif dengan menggunakan teknik korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih (Emzir, 2013).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara peran pendidik PAI dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara.. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (variabel X) adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (variabel Y) adalah motivasi belajar peserta didik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII semester genap SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara. pada Tahun Ajaran 2022/2023, meliputi 4 kelas, berjumlah 118 peserta didik. Keseluruhan populasi peserta didik kelas V adalah 118 orang, penulis mengambil 1 kelas sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VB. jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 30 peserta didik.

Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan untuk pengambilan atau pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi belajar peserta didik yang berhubungan dengan keaktifan mengikuti kegiatan belajar PAI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara. Angket dalam penelitian ini memuat dua variabel yaitu variabel X (model pembelajaran PBL) sedangkan Variabel Y (motivasi belajar peserta didik) diperoleh dari angket yang berupa pertanyaan yang akan di jawab oleh responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil tes soal yang diberikan kepada semua peserta didik. Data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data atau informasi dari data primer. Adapun data skunder tersebut adalah data yang di peroleh dengan cara mengumpulkan artikel, buku-buku, jurnal, serta memanfaatkan media internet dan arsip data. Berikut teknik pengumpulan data:

1. Observasi. Observasi ini bertujuan mengumpulkan data melalui pengamatan untuk mengetahui penerapan model PBL pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dalam memahami pendidikan agama Islam.
2. Angket. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI melalui model PBL dan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden (peserta didik) yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ujian responden, juga data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data selesai dikumpulkan dengan lengkap, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Editing, memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan dari pada editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin. (2) Scoring, setelah melalui tahap editing maka selanjutnya adalah memberikan skor terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada angket. Untuk memudahkan perhitungan masing-masing diberi bobot nilai yang bergerak dari 5 sampai 1 sesuai dengan kualitas jawabannya yang disusun berupa jawaban yang digunakan dalam penelitian ini sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). (3) Tabulating, perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Berdasarkan kuesioner tentang model Problem Based Learning terhadap motivasi peserta didik belajar pendidikan agama Islam.

Teknik Analisis Data

Analisis korelasional untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi peserta didik belajar pendidikan agama Islam, penulis menggunakan rumus regresi sederhana (Roni, 2018): Rumus regresi linier sederhana memperkirakan satu variable terikat berdasarkan satu variable bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y diatas X. adapun rumus Regresi Linier Sederhana, yakni: $Y = a + bX$

Pembahasan

Penerapan Model Problem Based Learning

Berikut langkah-langkah dalam penerapan Problem Based Learning terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu pendidik menjelaskan isi materi, peserta didik berdiskusi dan pembahasan yang diberikan pendidiknya. Pelaksanaan penerapan PBL di kelas V sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Awal Pembelajaran Problem Based Learning

KEGIATAN AWAL		
Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta didik
1. Orientasi pesertadidik pada masalah	Pendidik menjelaskan tujuan yang diharapkan, mengajukan kenyataan atau cerita untuk memunculkan persoalan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan persoalan yang dipilih	Peserta didik menyimak dengan baik
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu pesertadidik untuk mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berafiliasi dengan masalah tersebut	peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai menggunakan pembahasan materi serta melakukan eksperimen

Tahap pertama pengajar akan menyebutkan terkait dengan tujuan pembahasan pada kegiatan-aktivitas yang akan dilakukan peserta didik ketika sedang berdiskusi menyampaikan motivasi supaya aktif pada pembelajaran. Mengungkapkan materi pelajaran dan memberikan sebuah konflik yang telah dirancang pendidik.

Mengorganisasi maksudnya artinya pengajar membagi peserta didik kedalam kelompok yang terdiri dari teman sebangku serta meminta agar masing-masing kelompok untuk menuangkan idenya asal kelompoknya sendiri untuk menuntaskan problem. Tuntutan bagi peserta didik dari karakteristik PBL inilah yang menjadikan mereka wajib berinteraksi serta saling berafiliasi menggunakan teman yang lain pada memecahkan problem yang telah tersaji. Kemudian pendidik menginformasikan pada peserta didik untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas. Diharapkan peserta didik bisa berhubungan dalam kelompok untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Tabel 2. Kegiatan Inti Pembelajaran Problem Based Learning

KEGIATAN INTI		
Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta didik
1. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen

	masalah	
2. mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya	Peserta didik mempresentasikan hasil informasi yang ditemukan baik secara individual maupun kelompok

Tahap kedua pendidik mengaktifkan suasana belajar melalui diskusi antar kelompok, berkeliling memantau kerja masing-masing kelompok, membantu gerombolan bila mereka mengalami kesulitan. Tugas peserta didik selanjutnya menyusun jawaban yang akan dipergunakan untuk menjawab didepan kelas.

Setiap kelompok mempresentasikan yang akan terjadi diskusinya pada depan kelas karena pendidik akan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok, tugas kelompok lain menjadi peyanga dan akan mempersiapkan pertanyaan, maka pendidik berperan menjadi fasilitator diarahkan dan dimotivasi peserta didik untuk menghasilkan atau menjawab pertanyaan.

Tabel 3. Kegiatan Penutup Pembelajaran Problem Based Learning

KEGIATAN PENUTUP		
Tahap	Aktifitas Pendidik	Aktifitas Peserta didik
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi Atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Pendidik melakukan evaluasi	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan

Tahap ketiga yaitu memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik kemudian peserta didik menyimak dengan baik penjelasan dari pendidik terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Motivasi Peserta didik Belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Problem Based Learning

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Problem Based Learning

No	Kelas Interval	F	%
1	57 – 58	7	17.5
2	69 - 60	6	15
3	61 - 62	13	32.5
4	63 – 64	11	27.5
5	65 – 66	2	5
6	67 – 68	1	2.5
JUMLAH		N=40	100%

Tabel 5. Nilai Distribusi Frekuensi Problem Based Learning

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 62	Tinggi	14	35
2	10 – 62	Sedang	26	65
3	≤ 10	Rendah	0	0
JUMLAH			40	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning terbesar berada pada kategori sedang yaitu 26 orang 65% dari 40 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran Problem Based Learning di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara sedang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta didik

No	Kelas Interval	F	%
1	44 – 45	3	7.5
2	46 - 47	10	25
3	48 – 49	12	30
4	50 – 51	10	25
5	52 – 53	5	12.5
JUMLAH		N=40	100%

Tabel 7. Nilai Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta didik

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	$\geq 48,5$	Tinggi	15	37.5
2	1,5 – 48,5	Sedang	25	62.5
3	$\leq 1,5$	Rendah	0	0
JUMLAH			N = 40	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terbesar berada pada kategori baik yaitu 25 orang 62.5% dari 40 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan seluruh skor dari jumlah 25 item kepada 40 responden antara Variabel X dan Variabel Y, diperoleh informasi bahwa motivasi peserta didik belajar pendidikan agama Islam dalam pembelajaran problem based learning, peserta didik masih ada yang menjawab ragu-ragu pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar dengan menggunakan model problem based learning yaitu:

- Hal tersebut bisa dipandang sebagian peserta didik saat mengajukan pertanyaan serta menjawab/menanggapi pertanyaan memberikan bahwa peserta didik belum berani dikarenakan beberapa peserta didik masih kurang konfiden menggunakan jawabannya. Hal ini bisa dikatakan belum baik pada proses aktivitas belajar mengajar pada kelas.
- Ketika sedang berlangsung tanya jawab antar kelompok, beberapa peserta didik hanya mengandalkan jawaban dari temannya saja sehingga menyebabkan peserta didik mulai merasa bosan dandan diskusi kelompok yang dilakukannya. Masing-masing kelompok dipantau serta jika dijumpai terdapat kelompok yang tidak berafiliasi, maka peserta didik diminta untuk berafiliasi dalam kelompoknya. Masih terdapat aktivitas peserta didik yang malas untuk

mengerjakan tugas menjawab ragu-ragu, karena merasa tidak akan dihukum apabila peserta didik tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik masih merasa takut ketika mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga peserta didik hanya mengandalkan kelompoknya saja. Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu ada perbaikan.

- c. Aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran, umumnya saat pengajar menjelaskan pusat perhatian peserta didik tidak berpusat lagi ke pendidik. Contohnya peserta didik sedang mengobrol mengenai pembahasan diluar pembelajaran PAI bersama teman sebangkunya hal tersebut berdampak pada peserta didik yang lain karena sedang konsentrasi menyimak pelajaran yang disampaikan pendidik.

Sesuai kondisi peserta didik tersebut perlu adanya pebaikan, pada awal pembelajaran hingga berakhirnya jam pelajaran. Peserta didik dituntut untuk tidak terdapat peserta didik yang mengobrol menggunakan temannya dalam proses diskusi, tindakan pendidik wajib penerapkan hukum sebelum pembentukan kelompok Bila ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya maka pendidik menyampaikan pengurangan nilai pada peserta didik yang tidak menyelesaikannya. Kemampuan peserta didik yang bertanya atau menjawab masih ada peserta didik yang kurang aktif untuk itu peserta didik diarahkan lebih banyak membaca buku pelajaran khususnya pendidikan kepercayaan Islam kemudian menyampaikan nilai tambahan sehingga pembelajaran aktif balik .

Memberikan penghargaan pada peserta didik berupa anugerah di peserta didik yang berani mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan supaya peserta didik tidak merasa memalukan ketika bertanya Bila terdapat pembahasan materi yang belum dimengerti peserta didik. Sebaiknya pendidik memilih satu peserta didik berasal setiap kelompok bertanya untuk menerima giliran mengerjakan hasil kerjanya karena ada peserta didik yang masih takut untuk mengerjakan yang akan terjadi kerjanya di depan kelas serta tidak mengandalkan kelompoknya saja.

Diadakan sebuah permainan antar grup supaya tidak merasa bosan belajar. Bila masih ada peserta didik yang bermain-main didalam kelas di maka pendidik menyampaikan konsekuensi sesuai kesepakatan sinkron hukum yang telah disepakati sang peserta didik, mirip mengarahkan peserta didik untuk bertukar daerah duduk supaya tidak bermain-main lagi menggunakan temannya.

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana Coefficientsa

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.375	8.394		3.857	.000
	Problem Based Learning	.265	.137	.798	1.940	.060

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa mengenai hubungan antara Problem Based Learning terhadap motivasi belajar peserta didik dimana artinya nilai $a=32.375$. Jika kegiatan Problem Based Learning adalah 0 maka tingkat motivasi belajar peserta didik sebesar 32.375.

Koefisien regresi Problem Based Learning Variabel X sebesar 0,265 artinya jika kegiatan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan 1% maka tingkat minat belajar 0.265%, koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara Problem Based Learning pada motivasi belajar peserta didik. Semakin besar nilai dari kegiatan Problem Based Learning maka motivasi belajar akan semakin tinggi. Pada output ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Di mana a = Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 32.375. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada model pembelajaran Problem Based Learning

(X) maka motivasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 32.375.

b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,265. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% model Problem Based Learning (X), maka motivasi peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,265.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan model Problem Based Learning (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 32.375 + 0,265 X$.

Kesimpulan

Penerapan model problem Based Learning dapat memberikan respon positif bagi peserta didik selama proses belajar pada kelas, karena pengajar harus mampu melatih keberanian peserta didik memberikan pendapat berdasarkan akibat kerja kelompok sehingga peserta didik antusias belajar PAI apabila pendidik memakai model PBL, menyampaikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat memahami materi yang diajarkan dan berupa konflik yang diberikan peserta didik.

Motivasi peserta didik belajar PAI menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal tersebut dapat terlihat dari model pembelajaran Problem Based Learning terbesar berada pada kategori sedang yaitu 26 orang 65% dan motivasi belajar peserta didik terbesar berada pada kategori sedang yaitu 25 orang 62.5% dari 40 responden.

Pengaruh model pembelajaran Problem Based dapat dilihat bahwa berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI sebesar 45.6% peserta didik kelas V SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara.. Kemudian dipengaruhi 54,4% dipengaruhi oleh faktor luar diri individu.

Bibliografi

- Emzir. 2013. Metodologi Pendidikan: kuantitatif dan kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pres).
- Fikri, M., & Ferdinan, F. (2017). Peranan Manajemen Boarding school Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 43-52.
- Saefuddin, Asis dan Berdiati, Ika. 2016. Pembelajaran Efektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. XXVI;Bandung: Alfabeta).
- Tanjung, A.M. 2017. Jalan Sukses Menuju Pendidik Profesional, (Padang). Usman, M., & Nurhidaya, M. (2017). Pengaruh Penguasaan Psikologi Pembelajaran terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam*.